

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA MANADO

THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR AND ECONOMIC GROWTH ON ORIGINAL REGIONAL INCOME IN MANADO CITY

OLEH:

Christian Gideon Suot¹

George M. V. Kawung²

Richard Tumilaar³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email :

suotchristian@gmail.com

2georgekawung@unsrat.ac.id

3richardtumilaar@unsrat.ac.id

Abstrak: Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado, (2) secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado. Dan (3) Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah

Abstract: Regional Original Income is one of the sources of finance owned by the region. Revenue comes from various components, such as local taxes, regional levies, profits from Regional Owned Enterprises and other legal revenues. PAD is expected to be a reliable source of finance in the implementation of regional autonomy. The purpose of this study was to determine the effect of the tourism sector and economic growth jointly and partially on local revenue in the city of Manado. The type of research used is associative research. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. The results showed that: (1) partially the tourism sector has a significant effect on local revenue in Manado City, (2) partially economic growth does not have a significant effect on local revenue in Manado City. And (3) the tourism sector and economic growth have a significant effect on local revenue in the city of Manado

Keywords: Tourism Sector, Economic Growth, Local Own Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya. Sehingga, dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk didalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah. Hasil penerimaan ini, daerah memiliki kekuasaan penuh dalam penggunaannya untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah berasal dari beberapa hasil penerimaan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan laba perusahaan daerah termasuk di dalamnya pendapatan lain diluar pajak daerah dan retribusi daerah.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berikut ini adalah Pendapatan asli daerah kota Manado tahun 2005 sampai dengan tahun 2018 :

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kota Manado

Tahun	PAD Manado (Rp)	Pertumbuhan (%)
2005	35.631.695.000	-
2006	42.633.250.000	19.65
2007	48.911.843.000	14.73
2008	62.942.000.000	28.68
2009	72.404.996.000	15.03
2010	109.646.709.000	51.44
2011	134.721.723.000	22.87
2012	149.019.275.000	10.61
2013	215.871.043.000	44.86
2014	248.480.328.000	15.11
2015	282.525.558.000	13.7
2016	310.813.458.000	10.01
2017	402.365.667.000	29.45
2018	339.077.562.000	-15.73

Sumber : BKAD Kota Manado, Tahun 2019

Tabel 1 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 terjadi penurunan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah antara lain sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

Industri pariwisata suatu wilayah sering dikaitkan dengan sektor swasta sebagai investor dan pemerintah sebagai regulator. Dalam kaitan ini, pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten membuat beberapa kebijakan di bidang pariwisata dengan maksud meningkatkan aktivitas pariwisata di daerah tersebut. Provinsi Sulawesi Utara sejak awal mencanangkan daerah ini sebagai obyek wisata yang berwawasan lingkungan. Pemerintah daerah datang dengan slogan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan atau Sustainable Tourism Development. Pemerintah secara sengaja menawarkan konsep ini dengan maksud menjaga kontinuitas dan menumbuhkan kemandirian sosial, ekonomi, lingkungan ekologis, budaya dan teknologi. Dengan peningkatan di sektor pariwisata diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat

pertumbuhannya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Tabel 2. Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pariwisata/Jumlah Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	17.825	5.35
2006	22.328	5.72
2007	25.141	6.47
2008	32.760	10.86
2009	26.123	7.85
2010	13.678	7.16
2011	41.904	7.39
2012	50.008	7.86
2013	50.197	6.38
2014	34.443	6.31
2015	38.400	6.12
2016	50.653	6.17
2017	92.729	6.32
2018	124.830	6.01

Sumber : BPS Kota Manado, Tahun 2019

Dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 dan jumlah wisatawan terendah pada tahun 2005. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2008 dan terendah pada tahun 2005. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul yaitu, "*Pengaruh Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado*"

Tinjauan Pustaka Ekonomi Publik

Ekonomi publik adalah studi tentang kebijakan ekonomi, dengan penekanan khusus pada pajak. Subjek ini meliputi topik-topik yang beragam seperti respon untuk kegagalan pasar karena keberadaan eksternalitas dan penentuan kebijakan keamanan sosial yang optimal. Hal ini mencerminkan perluasan cakupan ekonomipublik dari penekanan awal atas koleksi dan pencairan pendapatan pemerintah untuk semua aspek dari intervensi pemerintah. (Prasetya, 2012).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2011:1). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Pendapatan asli daerah hanya merupakan salah satu komponen sumber penerimaan keuangan negara di samping penerimaan lainnya berupa dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah juga sisa anggaran tahun sebelumnya dapat ditambahkan sebagai sumber pendanaan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Sektor Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ketujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan jugakegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gayatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama didestinasikan dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang (Sadono, 2006).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Istilah pertumbuhan ekonomi bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lain, negara satu dengan negara lainnya. Menurut Kuznets dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya.

Penelitian Terdahulu

Nainggolan (2017) Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peluang pekerjaan yang disediakan oleh UMKM bagi masyarakat. Dimana tujuan dari UMKM adalah untuk memajukan perekonomian daerah. Keberadaan UMKM tidak bisa dianggap remeh, dikarenakan UMKM telah terbukti mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Namun dalam perkembangan UMKM tidak lepas dari faktor penghambat yang melanda keberadaan UMKM. Beberapa permasalahan klasik yang terjadi di UMKM adalah kurangnya modal dalam mengembangkan usaha tersebut, persaingan pasar yang tidak sehat antara pengrajin UMKM dan persaingan pasar yang masih terjadi sampai saat ini yaitu persaingan dengan produk buatan cina. Kurangnya informasi tentang jaringan pasar serta masih kurangnya inovasi dalam menciptakan produk-produk baru. Oleh karena itu UMKM sangat memerlukan peran pemerintah dalam mengembangkan Usaha Mikro kecil dan Menengah.

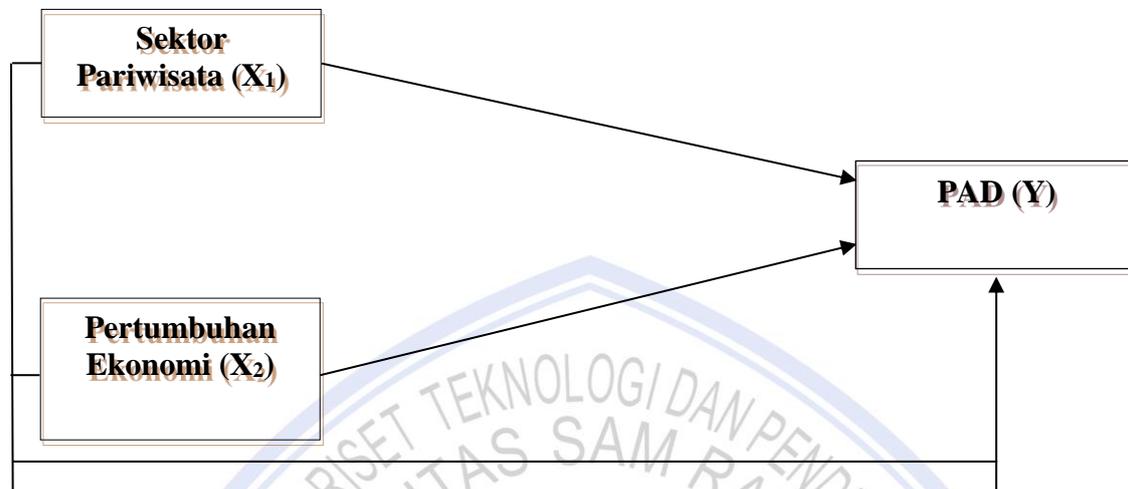
Hapsari (2014) Keberhasilan pembangunan nasional dapat ditempuh dengan menggunakan paradigma pembangunan yaitu pemberdayaan. Salah satu upaya pemberdayaan tersebut yaitu melalui pemberdayaan UKM. UKM adalah sektor usaha yang mampu bertahan di krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008. UKM merupakan penyumbang PDB terbesar nasional sampai saat ini. Oleh karena itu Pemberdayaan UKM mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersama-sama dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi jumlah UKM, tenaga kerja UKM, Modal UKM dan Laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

Rahayu (2018) Penelitian ini ingin meneliti tentang pengaruh potensi wisata terhadap UMKM yang akhirnya akan meningkatkan PAD Kabupaten Blora. Dan ingin mengetahui potensi UMKM apa yang harus dikembangkan sesuai dengan kecenderungan pengunjung. Metodologi yang dipakai pada penelitian ini adalah mix metode. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur korelasi potensi wisata terhadap UMKM dan UMKM terhadap PAD, serta pengaruh potensi wisata terhadap PAD. Sedangkan metode kualitatif (konstruktivisme) digunakan untuk melihat kecenderungan 41 responden wisatawan yang sedang berkunjung ke Blora. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, tidak terdapat korelasi antara jumlah wisatawan dan UMKM, jumlah UMKM dan PAD, juga jumlah wisatawan dan PAD. Berdasarkan interview, kecenderungan oleh-oleh juga buah tangan yang diminati oleh pengunjung secara berurutan adalah kripik tempe, sambel pecel, bubut (kerajinan jati), kecap, dan sirup kawisa. Sedangkan wisata kuliner yang diminati berturut-turut adalah sate Blora, nasi pecel dan lontong tahu. Tempat wisata yang cenderung dikunjungi adalah alun-alun Blora, pemandian dan waduk Tempuran, dan Goa Terawang. Intensitas kembali kunjung ke Blora rata-rata 5 kali pertahun dan yang

sering adalah setahun sekali. Sedangkan jumlah rata-rata belanja selama berkunjung adalah Rp 433.000,00. Dari penelitian direkomendasikan agar dilakukan penelitian yang sifatnya kualitatif murni termasuk untuk menguji korelasi antara jumlah wisatawan, jumlah UMKM dan PAD, karena data angka yang tersaji tidak handal.

Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber: Kajian Teori, 2020

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, diduga:

1. Sektor pariwisata berpengaruh Terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
2. pertumbuhan ekonomi berpengaruh Terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
3. sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh Terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan regresi menjadi :

$$Y = b_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b	=	Koefisien Regresi X_1, X_2
X_1	=	Sektor Pariwisata
X_2	=	Pertumbuhan Ekonomi
$\text{Log}X_1$	=	Logaritma Sektor Pariwisata
e	=	Error

Uji Hipotesis F dan t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian

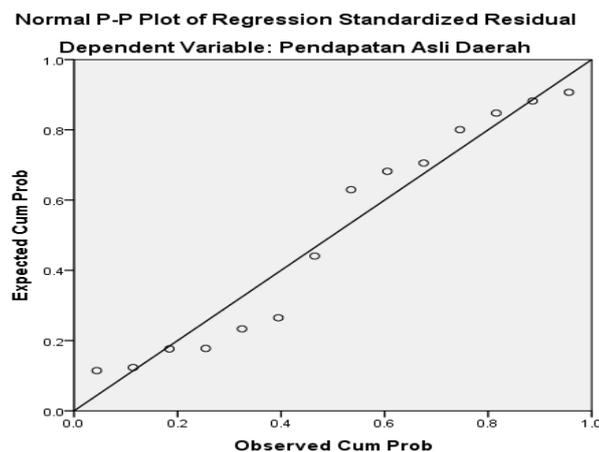
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

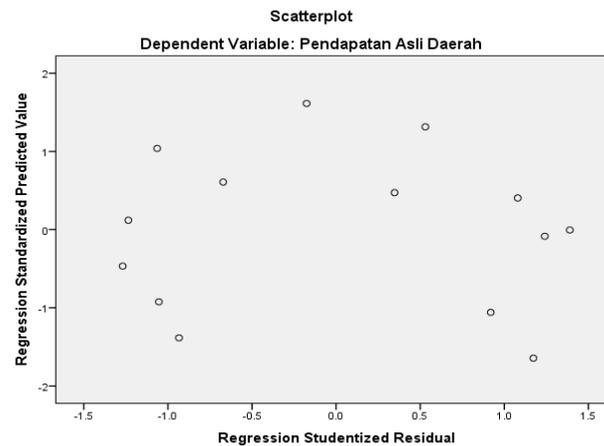
Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

**Gambar 2. Scatterplot**

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 3 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sektor Pariwisata	.599	1.669
Pertumbuhan Ekonomi	.599	1.669

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 4. Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.596	3.193		4.571	.001
1 Jumlah Wisatawan	.900	.235	.957	3.832	.003
Pertumbuhan Ekonomi	.247	.151	.408	1.633	.131

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Persamaan Regresi $Y = 14,596 + 0.900X_1 + 0,247X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Sektor Pariwisata (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Y). berikut ini adalah interpretasinya :

- Konstanta (α) sebesar 14,596 memberikan pengertian bahwa jika Sektor Pariwisata (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sama dengan nol (0) maka besarnya pendapatan asli daerah (Y) sebesar 14,596 satuan.
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari sektor pariwisata (X_1) sebesar 0.900 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika Sektor Pariwisata (X_1) bertambah 1 satuan, maka pendapatan asli daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.900 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Sektor Pariwisata (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y)
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi (X_2) sebesar 0.247 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) bertambah 1 satuan, maka pendapatan asli daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.247

satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Pertumbuhan ekonomi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 5. Uji Hipotesis F dan t

<i>Model</i>	Uji t		Uji F	
	t	Sig	F	Sig
Constant				
Sektor Pariwisata	3.832	.003	7.869	.008 ^b
Pertumbuhan Ekonomi	1.633	.131		

Sumber: Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 5 dapat dilihat bahwa Desentralisasi (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Sektor Pariwisata (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Pertumbuhan ekonomi (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,131 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau pertumbuhan ekonomi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi p-value = 0,008 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Sektor Pariwisata (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.319	2.05912

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.668 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,447 atau 44,7% Artinya PDRB (X_1), Jumlah Penduduk (X_2) dan Tingkat Kemiskinan (X_3) dapat menjelaskan variasi Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 44,7% dan sisanya sebesar 55,3% di diterangkan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pariwisata adalah sebuah aktifitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju. WTO merupakan organisasi internasional yang bertanggungjawab pada bidang pariwisata. WTO mengklasifikasikan wisata menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic.

Dimana wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar Negeranya sendiri, sedangkan wisatawan domestic merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup Negeranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestic, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa permasalahan seperti: mata uang, bahasa dan urusan visa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan asli daerah dipengaruhi oleh perubahan sektor pariwisata

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Artinya setiap terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan asli daerah tidak

dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. hal tersebut diakibatkan oleh karena adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi belum memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado
2. Secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.
3. Sektor Pariwisata dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Manado harus memperhatikan jumlah wisatawan dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah yaitu dengan mempromosikan dan menjalin kerja sama dengan Negara lain agar jumlah wisatawan dapat mengalami peningkatan.
2. Selain itu Pemerintah Kota Manado harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta
- Hapsari. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Jurnal Sosial dan Humaniora*. <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/308>. Diakses Tanggal 24 Mei 2020.
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan Edisi Revisi". Yogyakarta: Andi.
- Nainggolan. 2017. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi sentra industri keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Universitas Islam Malang*. http://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=24897. Diakses Tanggal 24 Mei 2020.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetya, Ferry, 2012, *Modul Ekonomi Publik Bagian V Teori Pengeluaran Pemerintah*. Malang, Fakultas *Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*.
- Rahayu. 2018. Pengembangan Potensi Umkm Wisata Berbasis Minat Pengunjung. *Jurnal Budiluhur*. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akew/article/view/582>. Diakses Tanggal 24 Mei 2020.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk. Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. 2006. "*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*". Alih Bahasa: Amminudin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesi.